

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI DAN SALURAN PEMASARAN JAMUR TIRAM (*PLEORATUS OSTREATUS*) DI DESA TAPUNG JAYA (STUDI KASUS BAPAK MIFTAHUL) KECAMATAN TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU

Rudi Santoso¹, Laily Fitriana², Ikhsan Gunawan²

¹ Students, ²lecturer faculty agriculture, University Pasir Pengaraian

¹ r.santoso10@yahoo.com, ²LailyFitriana66@yahoo.co.id, ²ikhsanupp@gmail.com

ABSTRACT

Oyster mushrooms including nutritious food and horticultural commodities that have a high economic price. Oyster mushroom is a mushroom varieties favored by farmers because it can increase revenue. This study was conducted to determine the income of farmers, the costs incurred in the business so as to know its advantages. As well as see the feasibility of the oyster mushroom. The method used is a case study (falls spaciousness as well as interviews with a sample of farmers). The location where the research has been determined that the oyster mushroom farm owned by Mr. Miftahul In Tapung Jaya village Tandun Rokan Hulu district. Acceptance of research results obtained by the farmers of Rp. 8,550,000.00, variable costs Rp. 710,000.00, fixed costs Rp.3.038.333, 00 farmers received net income of Rp. 4,801,667.00. RCR analysis results: 1.28 BEP Admission: Rp. 3.31334 million, BEP Production: 110 kg, BEP Price: Rp. 13.152/kg. The analysis results indicate that the oyster mushroom farm run Miftahul Mr. profitable and feasible.

PENDAHULUAN

Pada awalnya, pemenuhan kebutuhan manusia terhadap jamur konsumsi hanya mengandalkan kemurahan alam. Dengan cara seperti ini, jumlah jamur yang didapat sangat terbatas dan hanya pada musim tertentu bisa diperoleh. Di Indonesia, jamur hanya tumbuh secara alami pada musim hujan. Inisiatif pembudidayaan jamur konsumsi dilakukan saat kebutuhannya meningkat, sedangkan persediaan di alam semakin terbatas. Berkat pengamatan dan ketelitian

mempelajari cara hidupnya, manusia berhasil membudidayakan jamur konsumsi untuk memenuhi kebutuhan yang meningkat setiap saat. (**Tim Karya Tani Mandiri, 2010**)

Menurut data yang diperoleh di Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Rokan Hulu pelaku usaha jamur tiram di Kecamatan Tandun di Desa Tapung Jaya yaitu Bapak Miftahul. Bapak Miftahul merupakan pembudidaya jamur tiram dengan skala 2000 baglog dan sudah berjalan selama 6 tahun,

sehingga usahatani tersebut bisa dianalisis biaya-biaya yang dibutuhkan serta dapat diketahui pendapatan yang diperoleh dalam memproduksinya.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan tingkat kegagalan maka perlu adanya perhitungan jumlah-jumlah biaya dari budidaya jamur tiram tersebut. Dengan demikian peluang untuk mengembangkan usahatani jamur tiram masih sangat terbuka lebar. Sehingga usahatani jamur tiram ini dapat menambah pendapatan sendiri, serta menciptakan kesempatan kerja.

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut ditujukan sebagai kepentingan umum dan memberikan informasi tentang analisis pendapatan usahatani jamur tiram dan pemasaran bagi yang membutuhkan, kemudian menambah pengetahuan bagi peneliti dalam mengembangkan usahatani jamur tiram tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tapung Jaya Kecamatan Tandun

Kabupaten Rokan Hulu mulai dari bulan Maret 2013 sampai dengan bulan Mei 2013. Pada daerah ini terdapat usaha tani jamur tiram yang dijalankan oleh Bapak Miftah Mengingat masih minimnya budidaya jamur tiram ini maka penelitian ini menggunakan studi kasus yaitu Bapak Miftahul sebagai petani sampel. Dengan alasan petani sampel sudah 5 tahun dalam menjalankan usahatani jamur tiram ini, sehingga dapat mengetahui analisis pendapatan dan saluran pemasaran jamur tiram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode studi kasus (terjun kelapangan serta wawancara pada petani sampel).

Data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer setelah peneliti berwawancara langsung dengan petani responden dengan menggunakan kuisisioner yang isinya meliputi, biaya-biaya yang dibutuhkan untuk produksi jamur tiram, hasil pendapatan, tingkat keuntungan dan pola sistem pemasaran. Sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan-laporan petani sampel dan dari instansi terkait seperti,

BPS Rokan Hulu, Diskoperindag Rokan Hulu, Kantor Kecamatan Tandun serta Kantor Desa Tapung Jaya serta literatur yang sesuai dan mendukung dengan objek penelitian.

Analisis Pendapatan Usahatani

Untuk mengetahui pendapatan usahatani yaitu menggunakan rumus seperti dibawah ini :

a. Pendapatan Bersih (Π) =
 Penerimaan (TR) - Biaya yang benar-benar dikeluarkan (TC)
 Penerimaan = $P_y \cdot Y$

P_y = Harga Produksi (Rp/Kg)

Y = Jumlah Produksi (Kg)

Biaya yang dikeluarkan (TC) = Biaya Tetap (FC) + Biaya Variabel (VC)

b. $(RCR) = \frac{\text{TotalRevenue}}{\text{TotalCost}}$

c. *Break Event Point (BEP)*

$$\text{BEP Penerimaan (Rp)} = 1 - \frac{VC}{S}$$

$$\text{BEP Produksi (Kg)} = \frac{FC}{P - AVC}$$

$$\text{BEP harga (Rp./Kg)} = \frac{TC}{Y}$$

Keterangan :

FC = Biaya Tetap (Pembelian peralatan produksi/ Rp)

VC = Biaya Variabel (Pembelian bahan baku dengan satuan Rp

S = Penerimaan atau nilai produksi yaitu jumlah produksi dikalikan dengan harga produksi dengan satuan Rp

P = Harga produksi yaitu harga produksi per unit dengan satuan Rp/Kg

AVC = Biaya variabel per unit yaitu total biaya variabel dibagi total produksi dengan satuan Rp/Kg

TC = Jumlah biaya variabel dan biaya tetap

Y = Jumlah produksi dengan satuan Rp/Kg

HASIL DAN PEMBAHASAN Identitas Petani Sampel

Identitas petani sampel memberikan gambaran kemampuan dalam mengelola kegiatan usahatani jamur tiram yang dijalankan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pada kegiatan usahatani jamur tiram yang dilakukan oleh petani tersebut. Faktor-faktor ini terdiri dari umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani dan jumlah keluarga yang harus ditanggung.

Tehnik Budidaya Jamur Tiram

Ada beberapa tehnik dalam pembuatan jamur tiram, yaitu :

1. Persiapan Awal

Kegiatan yang dilakukan pada tahapawal adalah mempersiapkan bahan media tumbuh jamur. Adapun bahan-bahannya adalah seperti pada tabel berikut :

Bahan utama yang dibutuhkan dalam 300 baglog

No	Keterangan	Jumlah
1	Serbuk Gergaji	200 Kg
2	Dedak	40 Kg
3	Kapur	10 Kg

Sumber : Data Olahan, 2013

Serbuk gergaji diayak dengan tujuan untuk mendapatkan hasil serbuk kayu yang sama besarnya. Kemudian dicampur rata dengan dedak dan selanjutnya dilakukan pengomposan dengan tujuan menguraikan bahan agar lebih remah dan tercampur dan untuk mendapatkan media baglog jamur yang baik. Kegiatan pengomposan dilakukan kurang lebih 1-2 hari .

2. Pengisian media tumbuh jamur ke kantong plastik

Dalam memasukkan media kedalam kantong plastik, media harus benar-benar padat agar jamur yang dihasilkan bisa lebih banyak. Dari bahan diatas, didapat baglog 300 bungkus.

3. Perebusan baglog/ sterilisasi

Setelah kegiatan pengisian media tumbuh jamur selesai selanjutnya dilakukan pengukusan. Alat perebus yang digunakan ialah drum yang memuat 300 baglog. Perebusan dilakukan selama 11 jam mulai dari jam 06.00 wib - 17.00 WIB dengan suhu panas 95⁰ – 100⁰ C. Tujuan perebusan ini adalah untuk menghasilkan baglog yang steril.

4. Pembibitan atau penginokulasian

Penginokulasian merupakan kegiatan penanaman bibit jamur ke dalam baglog. Dalam 1 baglog dimasukkan bibit jamur sebanyak 1-2 sendok. Setelah baglog diberi bibit, mulut baglog diberi ring dan disumbat dengan kertas.

5. Inkubasi

Inkubasi yaitu kegiatan penyimpanan baglog di rak-rak dengan tujuan untuk menumbuhkan *misellium*. Tumbuhnya *misellium* kira-kira 3 - 4

minggu. Setelah *misellium* memenuhi seluruh bagian baglog media, kemudian kertas atau penutup segera dibuka untuk menunggu tubuh buah jamur tiram dan dapat dilakukan untuk panen pertama.

6. Pemeliharaan atau pengontrolan

Pengontrolan yaitu untuk mengamati pertumbuhan jamur yang dibudidayakan setiap harinya untuk mengetahui apakah terjadi perubahan kondisi/ lingkungan udara, suhu dan kelembapan. Untuk mestabilkan suhu dan kelembapan rumah kumbung, perlu dilakukan penyiraman. Penyiraman diarahkan keseluruhan bagian kumbung, lantai, dinding dan baglog dengan sprayer kecil dan menjadi embun, penyiraman dilakukan 3 x sehari, yaitu pagi, siang, dan sore hari. Namun jika kondisi kumbung masih lembab cukup disiram 2 kali sehari.

Panen dan Pasca Panen

a. Waktu Panen

Panen jamur tiram dapat dilakukan dalam jangka waktu 40-50 hari setelah pembibitan atau setelah tubuh buah jamur bisa dipanen, yaitu sekitar 2-3 minggu setelah fisik jamur terbentuk.

Kriteria jamur yang layak untuk dipanen adalah tudung mempunyai diameter 4-15 cm dan tangkainya 0,5-4,0 cm. Pemanenan dapat dilakukan 6-8 kali panen selama 5-6 bulan. Sehingga dari 8 kali panen menghasilkan 1 kg.

b. Cara pemanenan yang baik

Cara melakukan pemanenan yang baik adalah dengan menyertakan tubuh buah bersama anaknya, yakni dengan menggunakan pisau cutter atau dengan cara mencabutnya. Hal ini dilakukan agar tidak ada bagian jamur yang tertinggal dan mengalami pembusukan sehingga datang penyakit. Dalam satu baglog media tanam berat jamur rata-rata 1kg dalam 8 kali panen.

Perhitungan Pendapatan Usahatani dan Analisis Kelayakan

Analisis usahatani jamur tiram ini diperlukan untuk menentukan apakah usaha yang dilaksanakan oleh petani responden cukup layak atau sebaliknya. Dengan memproduksi 300 baglog dan yang mati sekitar 15 baglog, berat rata-rata jamur yang dipanen per baglog 1 kg, dengan harga Rp. 30.000/kg.

a. Analisis Usahatani Jamur Tiram per 300 baglog

Dari hasil perhitungan pendapatan petani jamur tiram cukup besar. Hal ini disebabkan produktifitas yang tinggi yaitu dari 300 baglog yang dibudidayakan sekitar 5 % yang mati. Dari 285 baglog yang hidup dan harga jual yang cukup tinggi di petani yaitu Rp. 30.000,00/kg.

Dan petani tersebut mendapatkan penerimaan Rp. 8.550.000,00. Dengan biaya variabel sebesar Rp.710.000,00, dan biaya tetap sebesar Rp.3.038.333,00. Sehingga pendapatan petani dalam 285 baglog adalah sebesar Rp.4.801.667,00.

Bisa dilihat pada tabel berikut :

No	Keterangan	Nilai Rp
1	Biaya Tetap(FC)	
	a. Biaya Penyusutan Alat	Rp 1.133.333
	b. Tenaga Kerja Luar	Rp 1.600.000
	c. Lain-lain	Rp 305.000
	Total	Rp 3.038.333
2	Biaya Variabel (VC)	
	a. Serbuk Gergaji	Rp 40.000
	b. Dedak	Rp 120.000
	c. Kapur	Rp 60.000
	d. Tabung Gas 35 Kg	Rp 190.000
	e. Bibit Jamur	Rp 300.000
	Total	Rp 710.000
3	TC (Total FC+Total VC)	Rp 3.748.333
4	Penerimaan (R)	
	Produksi baglog	285
	Harga/kg	Rp 30.000
	Total	Rp 8.550.000
6	Pendapatan Bersih (I)	Rp 4.801.667
7	RCR	1,28

Selanjutnya analisis perhitungan BEP Penerimaan, BEP Produksi, BEP Harga sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{a. BEP Penerimaan} &= 1 - \frac{3.038.333}{8.550.000} \\
 &= \frac{3.038.333}{0,917} \\
 &= \text{Rp.3.313.340,00} \\
 \text{b. BEP Produksi} &= \frac{3.038.333}{30.000 - 2461} \\
 &= \frac{3.038.333}{27.539} \\
 &= 110 \text{ kg} \\
 \text{c. BEP Harga} &= \frac{3.748.333}{285\text{kg}} \\
 &= \text{Rp.13.152/kg}
 \end{aligned}$$

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis pendapatan dan pemasaran usahatani jamur tiram di Desa Tapung Jaya yaitu pendapatan yang diperoleh petani sampel dalam produksi 300 baglog mendapatkan 285 baglog yang tumbuh. Penerimaan yang diperoleh petani yaitu: Rp 8.550.000,00 dengan biaya pengeluaran Rp.3.748.333,00.

Dan pendapatan sebesar Rp.4.801.667,00. Petani sampel menjual produknya seharga Rp 30.000/kgnya. Untuk melihat kelayakan usaha tersebut, maka hasil penghitungan, RCR : 1,28 arti angka 1,28 adalah setiap Rp.1,00 uang yang dikeluarkan untuk memproduksi jamur tiram akan

mendapatkan keuntungan sebesar Rp.0,28,00 dan penerimaan sebesar Rp.1,28,00. BEP Penerimaan : Rp. 3.313.340,00, BEP Produksi 110 kg, BEP Harga Rp 13.152/kgnya.

Setelah melihat nilai analisis pendapatan dan kelayakan, maka usahatani jamur tiram yang dijalankan Bapak Miftahul menguntungkan dan layak untuk dikembangkan

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. Dr. Ir., MS.2012. *Jamur Penebar Swadaya*. Jakarta
- Cahyana,Y.A.1997. *Pembibitan dan Budidaya Jamur Tiram Putih*. Papas Sinar Sinanti.Jakarta
- Cahyo dan Yohana Ipuk. 2010. *Usaha 6 Jenis Jamur*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Darwis, Rahmi. 2010. *Analisis Budidaya Jamur Tiram Putih Di Rumah Jamur Jalan Garuda 57 A Pekanbaru*. Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian. (Tidak dipublikasikan)
- Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Rokan Hulu, 2013
- Kantor Camat. 2013. *Letak Geografis*. Kecamatan Tandun,Kabupaten Rokan Hulu.
- Kantor Desa Tapung Jaya. 2013. *Jumlah Penduduk*. Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu.
- Kurniawan, Dodi. 2007. *Manajemen Pemasaran*. UNRI PRESS. Pekanbaru
- Nasri Afrizal. 2009. *Pengaruh Berbagai Dosis Urea Terhadap Produksi Jamur Tiram (Pleoratus Ostreatus) Pada Serbuk Gergaji*. Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning Pekanbaru. (Tidak Dipublikasikan)
- Risafatiani. 2011. *Usahatani Buah Naga*. [Http: // Risafatiani.Wordpress. Com/2011/01/20/Diakses](http://Risafatiani.Wordpress.Com/2011/01/20/Diakses) tanggal 25 juli 2013
- Sito Jakes. 2012. *Analisis Pendapatan Usahatani Budidaya Jamur Tiram Putih di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci*. [Http: // Penyuluhthl.Wordpress. Com/2012/07/26/Diakses](http://Penyuluhthl.Wordpress.Com/2012/07/26/Diakses) tanggal 03 mei 2013.
- Suratiyah, Ken. 2009. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Suriawiria.2006. *Budidaya Jamur Tiram.Kanisisus*. Cetakan Kelima.Yogyakarta.
- Swastha Basu dan Sukotjo Ibnu. 1993. *Pengantar Bisnis Modern*. Penerbit Liberty. Yogyakarta
- Tim Karya Tani Mandiri. 2010. *Pedoman Budi Daya Jamur*. CV. Nuansa Aulia. Bandung
- Wijoyo Padmiarso. 2011. *Cara Budi Daya Jamur Tiram Yang Menguntungkan*. Pustaka Agro Indonesia. Jakarta.